

Penerapan Islam Dan AI Media Digital Berbasis Kurikulum Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah

Sri Hujatun Mubaligha ^{1*}, Syarifah Auliyah ², Ahmad Zainuri ³, Frika Fatimah Zahra ⁴

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

³ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁴ IAINU Sumatera Selatan, Indonesia

Corespondent: hujatunserihujatunbaligga@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 November 2025

Revised 8 November 2025

Accepted 12 November 2025

Available online 16 November 2025

Kata Kunci:

Islam, Artificial Intelligence, Media Digital, Kurikulum Cinta, Madrasah Ibtidaiyah

Keywords:

Islam, Artificial Intelligence, Digital Media, Love Curriculum, Islamic elementary

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang didasari kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tantangan utama saat ini adalah bagaimana menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai Islam yang peduli pada manusia dan rohani. Artikel ini membahas konsep penerapan nilai-nilai Islam serta penggunaan media digital berbasis AI dalam kerangka Kurikulum Cinta, yang mengutamakan kasih sayang, akhlak yang baik, dan rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan Islam di MI bisa meningkatkan interaktivitas, personalisasi pembelajaran, serta efisiensi dalam mengevaluasi siswa. Meskipun begitu, penggunaan AI harus tetap didasari prinsip kasih sayang, akhlak yang mulia, serta bimbingan guru sebagai penuntun spiritual. Dengan menggabungkan teknologi modern dan nilai-nilai Islam, Madrasah Ibtidaiyah dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

ABSTRACT

The development of digital technology based on Artificial Intelligence (AI) has had a significant impact on the world of education, including in Islamic elementary schools (MI). The main challenge today is how to combine technological advances with Islamic values that care for humankind and the spiritual. This article discusses the concept of implementing Islamic values and the use of AI-based digital media within the Love Curriculum framework, which prioritizes compassion, good morals, and spirituality. Research results indicate that the use of AI in Islamic education at MI can increase interactivity, personalize learning, and improve the efficiency of student evaluation. However, the use of AI must remain based on the principles of compassion, noble morals, and the guidance of teachers as spiritual guides. By combining modern technology and Islamic values, Islamic elementary schools can shape a generation that is intelligent, character-driven, and in line with the demands of the times.

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan besar dalam dunia pendidikan, tantangan besar muncul dalam mencari keseimbangan antara kemajuan teknologi digital dan pengembangan karakter serta nilai spiritual (Afidah et.al, 2025). Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam, memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keimanan, akhlak, dan kemampuan berpikir anak. Namun, cara mengajar di MI masih banyak menggunakan metode tradisional dan belum banyak memanfaatkan teknologi digital, terutama kecerdasan buatan atau AI (Nurmidi et.al, 2024)

AI hadir di dunia pendidikan bukan hanya sebagai trend, tapi sebagai kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bisa disesuaikan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan AI harus tetap mengedepankan nilai-nilai seperti ketuhanan, akhlak yang baik, dan kasih sayang (Ramadhan, 2025). Karena itu, diperlukan pendekatan baru yang bisa menggabungkan teknologi modern dengan spiritualitas Islam, salah satunya melalui Kurikulum Cinta. Dalam konteks ini, Kementerian Agama RI baru saja secara resmi meluncurkan Kurikulum Berbasis Kasih Sayang sebagai kurikulum resmi yang akan diaplikasikan

di semua jenjang madrasah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (Panduan Kurikulum Berbasis Kasih Sayang, 2025)

Menurut Ifendi yang dikutip dalam artikel Basori dkk (2025) Peluncuran kurikulum ini adalah langkah penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak hanya fokus pada hasil belajar saja, tetapi juga mendorong hubungan yang sehat antara guru dan murid, interaksi yang penuh kasih sayang, serta pembelajaran yang menghargai nilai-nilai manusiawi peserta didik. Konsep "berbasis kasih sayang" dalam konteks ini bukan hanya sekadar ucapan, melainkan sebuah pendekatan pendidikan yang mendasarkan prinsip bahwa proses belajar akan lebih efektif dan bermakna jika dibangun atas dasar rasa sayang, penghargaan terhadap potensi setiap murid, serta keberagaman yang ada.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang sudah terpercaya. Cara ini melibatkan pengumpulan dan pengecekan data dari berbagai bahan seperti artikel akademik, buku panduan, serta situs online yang telah diverifikasi. Setelah informasi terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian para ahli di bidangnya.

Proses analisis meliputi memahami, membandingkan, dan mengevaluasi isi dari semua sumber yang telah dikumpulkan. Setelah itu, informasi yang telah dianalisis dipilih, disusun, dan disajikan secara rapi sebagai dasar dalam menulis bagian pembahasan hingga daftar pustaka dalam artikel ini. Tujuannya adalah agar artikel yang dihasilkan tetap relevan, obyektif, dan bisa dipercaya.

PEMBAHASAN

Konseptualisasi Islam, AI, dan Kurikulum Cinta

1. Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Pendidikan Islam menganggap ilmu sebagai cahaya yang membimbing manusia menuju Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "إِنَّمَا يُنَزَّلُ مِنَ السُّورَةِ الْأُخْرَىٰ" (QS. Al-Alaq: 1), yang menunjukkan bahwa setiap proses belajar harus diarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan. Di Madrasah Ibtidaiyah, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai pelajaran seperti fikih, akidah, dan akhlak, tetapi juga harus menjadi bagian dari seluruh kegiatan belajar (Rusminah, 2019).

Nilai-nilai penting yang harus diterapkan dalam diri meliputi: Tauhid, yaitu menyadari bahwa ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT; Amanah, artinya menjaga tanggung jawab atas pengetahuan yang telah didapat; Adab dan Akhlak, yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan orang lain serta teknologi; dan Rahmah, yaitu kasih sayang yang menjadi dasar dalam semua kegiatan belajar. (Asyari, 2023)

2. AI dan Media Digital dalam Pembelajaran

AI memiliki kemampuan untuk menganalisis cara belajar siswa, menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, serta memberikan umpan balik yang cepat dan jujur. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), penerapan AI dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti:

- Aplikasi pembelajaran adaptif: sistem ini menyesuaikan tingkat kesulitan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan setiap siswa.
- Chatbot Islami: memberikan layanan tanya jawab mengenai doa, kisah para nabi, dan ajaran fiqh yang sederhana.
- Analisis perilaku belajar: membantu guru memahami bagaimana cara belajar siswa, sehingga dapat melakukan intervensi lebih dini.
- Simulasi dan permainan edukatif Islami: cara yang menyenangkan untuk memperkuat nilai-nilai keimanan (Nahdliyah, 2025).

Namun, AI hanya sebatas alat bantu dalam bidang spiritual dan pendidikan, bukan pengganti peran guru. Guru tetap menjadi tokoh utama yang mampu memberikan nilai, kasih sayang, dan pengertian dalam proses belajar mengajar. (Maryani, 2025)

3. Kurikulum Cinta: Spirit Pembelajaran Islam Modern

Kurikulum Cinta adalah cara mengajar yang menekankan cinta sebagai pusat dari proses belajar. Konsep ini didasarkan pada nilai rahmat yang luas bagi seluruh makhluk dan akhlak Nabi Muhammad SAW yang penuh kasih (Syafi'i et.al, 2025). Dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum Cinta memiliki prinsip-prinsip berikut:

- Belajar dengan mencintai Allah dan ilmu.
- Mengajarkan kasih sayang kepada sesama.

- c. Mengembangkan potensi siswa dengan empati dan penghargaan.
- d. Membuat proses belajar menjadi ibadah dan sumber kebahagiaan.

Kurikulum ini sangat sesuai dengan pendidikan yang menggunakan AI karena mampu mengimbangi antara kecerdasan digital dan kecerdasan emosional serta spiritual (Inayah et.al, 2016).

Implementasi Islam dan AI Berbasis Kurikulum Cinta di Madrasah Ibtidaiyah

1. Integrasi Materi Keislaman dalam Media Digital AI

Teknologi interaktif seperti aplikasi belajar berbasis AI, simulasi, dan permainan pendidikan bisa membuat proses belajar lebih seru dan membuat siswa lebih aktif. Contohnya, permainan yang mengajarkan sejarah Islam atau aplikasi yang membantu menghafal Al-Qur'an bisa membuat siswa lebih tertarik dan terlibat secara lebih besar (Inayah et.al, 2024)

2. Penguatan Kompetensi Guru Digital Islami

Guru MI mengikuti pelatihan khusus untuk membuat media audio, visual, dan interaktif seperti video dakwah, kuis online, atau presentasi multimedia, agar bisa membantu siswa memahami materi agama dengan lebih baik. (Hakim et.al, 2025)

3. Pembelajaran Kolaboratif dan Kreatif

Dengan bantuan AI, siswa bisa diberi kesempatan berkolaborasi membuat berbagai proyek seperti vlog pendidikan Islam, podcast nilai-nilai dari Al-Qur'an, atau animasi tentang akhlak. Ini membantu membangun rasa mencintai ilmu, kerja sama, serta tanggung jawab sosial (Inayati et.al, 2025)

4. Evaluasi Berbasis Cinta dan Kecerdasan Buatan

AI bisa membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Tapi, hasil yang diperoleh dari analisis AI perlu didukung dengan penilaian yang penuh empati, yang memperhatikan pertumbuhan spiritual, sikap perilaku, dan kebahagiaan siswa (Nadawina et.al, 2025)

Tantangan dan Solusi AI dalam Kurikulum Cinta di Madrasah Ibtidaiyah

Sudah menjadi hal yang wajar bahwa setiap inovasi teknologi, termasuk penerapan AI di lingkungan madrasah, akan menemui beragam kendala dan tantangan dalam proses pelaksanaanya. Beberapa **tantangan** utama yang dihadapi adalah:

1. Integrasi AI dengan Nilai-Nilai Islam

Salah satu masalah utama dalam menggunakan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam adalah bagaimana menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak (Sulistyawati et.al, 2025). Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia, sehingga penggunaan AI harus sesuai dengan tujuan ini (Iqbal et.al, 2024).

2. Ketergantungan terhadap Teknologi

Meskipun AI memberikan kemudahan, terlalu bergantung pada teknologi bisa mengurangi kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam pendidikan Islam yang mengikuti kurikulum cinta, hubungan antara guru dan murid memiliki makna spiritual dan emosional yang penting, seperti rasa hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab. Pendidikan Islam tetap membutuhkan kehangatan manusia yang tidak bisa digantikan oleh mesin (Ulfa, 2019).

3. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur

Penerapan teknologi buatan canggih atau kecerdasan buatan di madrasah di Indonesia masih menghadapi masalah besar terkait akses dan fasilitas pendukung. Banyak madrasah, terutama yang berada di daerah terpencil, belum memiliki perangkat keras, perangkat lunak, atau koneksi internet yang cukup (Warunayama, 2023). Misalnya, di MAN 2 Kota Surakarta, meski sudah ada fasilitas digital, beberapa siswa masih kesulitan mengikuti pembelajaran online karena keterbatasan akses internet di rumah. Perbedaan fasilitas ini membuat perbedaan dalam kemampuan menerapkan teknologi di lembaga pendidikan Islam.

4. Kurangnya Pelatihan Guru

Faktor manusia juga jadi hambatan besar. Banyak guru madrasah belum bisa memanfaatkan teknologi modern seperti AI secara baik. Penelitian menunjukkan sekitar 70 sampai 90% guru belum terlalu mengerti teknologi dalam pembelajaran menggunakan perangkat TIK. Selain itu, data dari Pustekkom Kemdikbud menunjukkan hanya 40% guru di luar bidang TIK yang siap menerapkan

teknologi (Kemdikbud, 2018). Karena itu, pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan guru sangat penting agar mereka bisa mengintegrasikan AI sesuai prinsip pendidikan Islam.

5. Isu Etika dan Keamanan Data

AI dalam pendidikan juga memberikan isu tentang etika dan keamanan data (Farid, 2024). Sistem AI sering mengumpulkan data pribadi siswa seperti nilai, perilaku, atau kondisi mental, yang bisa menyebabkan risiko kebocoran informasi (Vonia, 2024). Menurut Islam, melindungi privasi dan keamanan diri seseorang termasuk bagian dari prinsip syariah. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan Islam harus memperhatikan aspek etika, privasi, dan keamanan data sesuai nilai-nilai Islam (Mufidah, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, madrasah perlu memperkuat infrastruktur digital dan memberikan pelatihan kepada guru agar bisa menggunakan AI secara efektif. Selain itu, penggunaan teknologi juga harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam agar pembelajaran berbasis AI tetap sejalan tujuan pendidikan Islam. Berikut beberapa **solusi** yang bisa diterapkan:

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain AI

Agar penerapan AI tidak bertentangan dengan nilai Islam, sistem AI perlu dirancang dengan prinsip moral, etika, dan spiritualitas. AI harus didesain untuk membentuk karakter, bukan hanya meningkatkan pemahaman intelektual. Dalam konteks Kurikulum Cinta, AI bisa dikembangkan sebagai media pembelajaran adaptif yang menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian sosial lewat simulasi pembelajaran berbasis kisah teladan Nabi dan sahabat (Pratama et al., 2025).

2. Mengurangi ketergantungan terhadap teknologi

Guru memiliki peran utama dalam pendidikan Islam, sehingga penggunaan AI harus hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti interaksi manusia. Solusinya adalah dengan menerapkan pendekatan humanistik, di mana teknologi membantu dalam analisis hasil belajar, sementara pembentukan karakter tetap dilakukan melalui bimbingan langsung oleh guru (Marwa et al., 2025). Dengan cara ini, hubungan emosional dan spiritual antara guru dan siswa tetap terjaga sebagaimana nilai ta'dzim (hormat) dalam tradisi pendidikan Islam (Pratama, 2025).

3. Pemerataan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Pemerintah serta lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat infrastruktur digital di madrasah, terutama di daerah terpencil. Solusi yang dapat diaplikasikan antara lain: penyediaan laboratorium digital syariah di setiap madrasah, program "Madrasah Go Digital" yang berbasis kemitraan dengan universitas, serta pengadaan perangkat AI yang kompatibel dengan daerah yang keterbatasan akses internet (Pratama, 2025).

4. Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan guru merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan AI. Pemerintah dan Kementerian Agama perlu menyelenggarakan pelatihan intensif literasi digital dan etika AI untuk guru madrasah. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada teknis penggunaan AI, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai spiritual dalam penerapannya (Kemendikbud, 2023). Dengan demikian, guru mampu memanfaatkan AI secara efektif sambil tetap berlandaskan nilai akhlaqul karimah dalam proses pendidikan.

5. Etika, Keamanan Data, dan Kebijakan Islami

Untuk menjamin keamanan data dan etika penggunaan AI di lingkungan madrasah, perlu dibuat kode etik pendidikan digital Islami. Kode etik ini berlandaskan prinsip *maqāṣid al-syārī‘ah*, meliputi perlindungan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), dan kehormatan (*hifz al-‘irdh*) (Jalili, 2021). Madrasah juga perlu menerapkan kebijakan keamanan data dengan dasar syariah, agar privasi siswa tetap terlindungi dan penggunaan AI tidak melanggar hak asasi mereka (Kemendikbud, 2023).

KESIMPULAN

Penerapan Islam dan kecerdasan buatan (AI) melalui media digital berbasis Kurikulum Cinta di Madrasah Ibtidaiyah adalah bentuk inovasi pendidikan yang fokus pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral, terlebih dalam suasana teknologi yang terus berkembang. Penggabungan antara ajaran Islam dan teknologi AI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk

membentuk karakter yang penuh kasih sayang, penuh empati, dan memiliki akhlak yang mulia sejak usia dini.

Dengan menggunakan media digital yang interaktif dan bisa disesuaikan, nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kurikulum Cinta berperan sebagai dasar dalam menciptakan suasana belajar yang penuh kasih sayang, menghargai perbedaan, serta membangun semangat iman dan rasa peduli terhadap sesama. Bantuan dari AI memungkinkan guru lebih mudah menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal, menyenangkan, dan bermakna.

Akhirnya, kerja sama antara Islam, AI, dan Kurikulum Cinta di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi dalam bidang pengetahuan dan teknologi, tetapi juga beriman, bermoral tinggi, serta penuh cinta kepada sesama dan lingkungan. Inilah bentuk pendidikan Islam yang sesuai dengan tantangan zaman digital sekaligus tetap bertumpu pada nilai-nilai yang berasal dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Ismailia, N. M., Lestari, P., & Habibullah, M. R. (2025). "Pendidikan Tasawuf sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Anak: Membangun Akhlak Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital". *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 462-471.
- Annisa, N., Nurdin, N., & Syahid, A. (2024). "Integrasi Teknologi dan Kecerdasan Buatan Manusia dalam Menyikatkan Pendidikan Islam". *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 316-322.
- Asyari, N. (2023). *Pendidikan Tauhid: Sarana Pembinaan Karakter Rabbani*.
- Basori, R., Zainuri, A., & Mahendra, A. (2025). "Implementation And Management of A Love-Based Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah of Palembang" *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 3731-3743.
- Farid, M. (2024, 16 Desember). "Etika AI dan privasi data". *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hakim, F., & Bukhori, M. I. (2025) "REKONSTRUKSI KURIKULUM PAI DI RUANG DIGITAL: STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK GENERASI DIGITAL". *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 50-64.
- Inayah, S., Budiarti, M., Solichah, I. W., & Maki, A (2016). *KURIKULUM CINTA*.
- Inayati, I. N., Munib, A., Rouhullah, J. A., Kulsum, U., Shodikin, E. N., Irwan, I., ... & Nurseha, A. (2025). *Isu-Isu Terkini Pendidikan Agama Islam*.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). "Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami". *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13-22.
- Jalili, A. (2021). Teori maqashid syariah dalam hukum Islam. *Teraju*, 3(02), 71-80.
- Marwa, N. K., dkk. (2025). *The Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Education Learning at Elementary School*.
- Maryani, I. (2025). *Artificial intelligence dalam pendidikan: sebuah bunga rampai*. K-Media.
- Mufidah, M., Hartiwiningsih, & Isharyanto. (2024). "Harmonization of Artificial Intelligence (AI) in Indonesia: Exploration of Technology And Ethics in Islam". *Law and Justice*, 9(1).

- Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). "Penerapan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia". *Star Digital Publishing*.
- Nahdliyah, A (2025). BAB I. *Trend Masa Depan & Tantangan dalam Desain Pembelajaran PAI*, 1.
- Nurmidi, M., Sohwan, S., & Muliani, M. (2024). "Pembelajaran Berbasis Teknologi Deep Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar SKI Di MI". *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-46.
- Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, Pub. L. No. 6077 (2025).
- Pratama, A. I. & Muhammad, M. R. (2025). *Artificial Intelligence in Islamic Education: Opportunity and Challenges in the Digital era*
- Pratama, A. I. (2025). *Inovatif dan Konservatif dalam Pendidikan Islam Digital*.
- Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan. (2018, December 3). *Kemdikbud*.
- Pustekkom Kemendikbud (2023). *Pedoman Etika Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan*.
- Ramadhan, M. J. (2025). "Studi tentang Efektivitas Pembelajaran Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Karakter Siswa". *Islamic Education and Intellectual Discourse*, 1(1).
- Rusminah, S. (2019). "Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya" (*Doctoral dissertation*, IAIN Palangka Raya).
- Sulistyawati, S., & Jihan, J. (2025). "Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Bagaimana Kecerdasan Buatan dapat Membantu". *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, 4(1)*, 298-300.
- Syafi'i, I., Sulaiman, M., Abidin, A. A., & Sagita, D. D. (2025). "SULUK KASIH: Jalan Lembut Mendidik Remaja dalam Bingkai Islam". *Inoffast Publishing Indonesia*.
- Ulfa, M. (2019). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Abad 21". *el-Tarbawi*, 12(2).
- Vonia, V., Kristianto, H., & Parhusip, J. (2024). "Etika dan Privasi dalam Penggunaan AI untuk Pengawasan Ujian Daring: Studi Kasus dan Perspektif Regulasi". *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1833–1839.
- Warunayama. (2023). "Kesenjangan akses teknologi di sekolah Indonesia dalam implementasi kurikulum digital". *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, 4(2), 45–56.